



Analisa Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis

“ ———

Pada tahun 2024, perusahaan berhasil mencatatkan pencapaian laba bersih dan laba komprehensif masing-masing sebesar Rp9,89 miliar dan Rp35,76 miliar, yang meningkat masing-masing sebesar 69,9% dan 77,1%. Peningkatan laba ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja yang signifikan, terutama dari hasil investasi dan pengelolaan operasional.

In 2024, the company successfully recorded a net profit and comprehensive income amounted to Rp9.89 billion and Rp35.76 billion, respectively, increasing by 69.9% and 77.1%, respectively. This profit increase indicates a notable improvement in performance, particularly from investment results and operational management.







Tinjauan Operasi Per Lini Usaha

Operations Review by Business Line

PT Asuransi Bintang Tbk menawarkan berbagai produk asuransi umum yang mencakup beberapa lini usaha, antara lain Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Pengangkutan, Rekayasa, Rangka Kapal, dan Aneka.

PT Asuransi Bintang Tbk offers a range of general insurance products covering several business lines, including Property, Motor Vehicles, Transportation, Engineering, Hull, and Miscellaneous.

Produksi Premi Berdasarkan Lini Usaha Asuransi (Rp Juta) Premiums Issuance Based on Insurance Business Lines (in Million rupiah)

Lini Usaha Asuransi Insurance Business Line	2024		2023		2022	
	Premi Premium	%	Premi Premium	%	Premi Premium	%
Harta Benda Property	185.302	55,57%	206.389	54,56%	206.403	44,95%
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	32.311	9,69%	30.963	8,19%	60.123	13,09%
Pengangkutan Marine Cargo	23.862	7,16%	24.784	6,55%	20.687	4,50%
Rekayasa Engineering	15.798	4,74%	13.594	3,59%	12.397	2,70%
Rangka Kapal Marine Hull	24.251	7,27%	37.550	9,93%	83.335	18,15%
Aneka Miscellaneous	51.948	15,58%	64.629	17,08%	76.120	16,58%
Unit Link	8	0,00%	372	0,10%	153	0,03%
Jumlah Total	333.479	100,00%	378.281	100,00%	459.218	100,00%

Produksi Premi Berdasarkan Jalur Distribusi (Rp Juta) Premiums Issuance based on Distribution Channel (in Million rupiah)

Jalur Distribusi Distribution Channel	2024		2023		2022	
	Premi Premium	%	Premi Premium	%	Premi Premium	%
Agen Agents	66.543	19,95%	67.351	17,80%	83.872	18,26%
Bank	30.758	9,22%	26.183	6,92%	34.562	7,53%
Broker	121.329	36,38%	153.719	40,64%	180.933	39,40%
Direct	61.949	18,58%	65.889	17,42%	65.978	14,37%
Leasing	43.280	12,98%	55.591	14,70%	85.515	18,62%
Telemarketing	7.122	2,14%	7.024	1,86%	7.303	1,59%
Digital	2.490	0,75%	2.152	0,57%	902	0,20%
Unit Link	8	0,00%	372	0,10%	153	0,03%
Jumlah Total	333.479	100,00%	378.281	100,00%	459.218	100,00%

Tinjauan Keuangan

Financial Review



Pada tahun 2024, Perseroan berhasil membukukan total premi sebesar Rp333,5 miliar dari berbagai lini usaha asuransi. Lini usaha dengan kontribusi terbesar adalah asuransi Harta Benda, yang mencatatkan premi sebesar Rp185,3 miliar, mencerminkan permintaan yang tinggi di sektor ini. Sementara itu, Kendaraan Bermotor mencatatkan premi sebesar Rp32,3 miliar, diikuti oleh Aneka sebesar Rp51,9 miliar, yang menunjukkan bahwa lini usaha ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam portofolio Perseroan. Lini usaha lainnya, seperti Pengangkutan sebesar Rp23,9 miliar, Rekayasa Rp15,8 miliar, serta Rangka Kapal Rp24,2 miliar, juga memberikan kontribusi yang signifikan. Namun, lini Unit Link mencatatkan premi paling kecil, yaitu hanya Rp8 juta, yang mengindikasikan potensi pertumbuhan lebih lanjut di segmen ini.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, terdapat penurunan premi. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa lini usaha, antara lain Kendaraan Bermotor yang tercatat menurun signifikan sebesar Rp29,1 miliar atau 48,5%, dan Rangka Kapal yang berkurang Rp45,8 miliar atau 54,9%. Selain itu, Aneka juga mengalami penurunan premi sebesar Rp11,5 miliar atau 15,1%. Meskipun demikian, Harta Benda menunjukkan kontribusi yang tetap tinggi dengan premi sebesar Rp185,3 miliar, meskipun ada penurunan yang sangat kecil.

In 2024, the Company successfully recorded a total premium of Rp333.5 billion across various insurance business lines. The largest contributor was Property Insurance, which recorded a premium of Rp185.3 billion, reflecting strong demand in this sector. Meanwhile, Motor Vehicles recorded a premium of Rp32.3 billion, followed by Miscellaneous at Rp51.9 billion, indicating that these lines remain important pillars in the Company's portfolio. Other business lines, such as Marine Cargo with Rp23.9 billion, Engineering with Rp15.8 billion, and Marine Hull with Rp24.2 billion, also made significant contributions. However, the Unit Link line recorded the smallest premium, at only Rp8 million, indicating further growth potential in this segment.

When compared to 2023, there was a decline in premium. This decline was influenced by several business lines, including Motor Vehicles, which decreased significantly by Rp29.1 billion or 48.5%, and Hull, which dropped by Rp45.8 billion or 54.9%. Additionally, Miscellaneous saw a decrease of Rp11.5 billion or 15.1%. Nevertheless, Property Insurance continued to make a strong contribution, with a premium of Rp185.3 billion, despite a very small decline.



Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan di beberapa lini usaha, seperti Kendaraan Bermotor, Rangka Kapal, dan Aneka, lini Harta Benda dan beberapa lini usaha lainnya tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total premi yang dibukukan pada tahun 2024. Ini menunjukkan adanya potensi perbaikan yang dapat dilakukan dengan fokus pada pengembangan produk, penguatan digitalisasi, serta peningkatan efisiensi operasional untuk mendongkrak kinerja premi di tahun-tahun berikutnya.

Premi Bruto

Pada tahun 2024, Perseroan mencatatkan total produksi premi berdasarkan jalur distribusi sebagai berikut: Broker tetap menjadi jalur distribusi dengan kontribusi terbesar, mencapai Rp121,3 miliar, diikuti oleh Agen sebesar Rp66,5 miliar, Direct sebesar Rp61,9 miliar, serta Leasing sebesar Rp43,3 miliar. Sementara itu, Bank menyumbang Rp30,6 miliar, sedangkan Telemarketing dan Digital Marketing masing-masing membukukan Rp7,1 miliar dan Rp2,5 miliar. Di sisi lain, distribusi Unit Link mencatatkan angka terendah dengan hanya Rp8 juta.

Dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi beberapa perubahan signifikan dalam distribusi premi. Leasing mengalami penurunan yang cukup besar, dengan kontraksi sebesar Rp29,9 miliar atau 35,0%, sementara Broker juga mengalami penurunan sebesar Rp27,2 miliar atau 15,0%. Selain itu, distribusi melalui Agen turun sebesar Rp16,5 miliar atau 19,7%, yang menunjukkan adanya penyesuaian strategi dalam pemasaran produk melalui agen.

Meskipun terjadi kontraksi di beberapa jalur utama, pertumbuhan signifikan terlihat pada Digital Marketing dan Unit Link. Digital Marketing meningkat sebesar Rp1,3 miliar atau 138,6%, sedangkan Unit Link tumbuh Rp245 juta atau 158,8%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi digitalisasi yang dilakukan oleh Perseroan mulai menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong distribusi premi secara online.

Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan dalam beberapa jalur distribusi utama seperti Leasing, Broker, dan Agen, pertumbuhan yang signifikan di sektor Digital Marketing dan Unit Link menunjukkan bahwa strategi diversifikasi jalur distribusi yang diterapkan Perseroan mulai memberikan dampak positif. Ke depan, optimalisasi jalur digital dan peningkatan efisiensi dalam distribusi tradisional akan menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan produksi premi, terutama dalam menghadapi implementasi PSAK 74 di tahun 2025.

Overall, although there were declines in several business lines such as Motor Vehicles, Marine Hull, and Miscellaneous, the Property Insurance line and other business lines still made significant contributions to the total premium recorded in 2024. This indicates potential for improvement through a focus on product development, strengthening digitalization, and enhancing operational efficiency to boost premium performance in the coming years.

Gross Premium

In 2024, the Company's total premium production by distribution channel are as follows: Broker remained the largest contributor with Rp121.3 billion, followed by Agent at Rp66.5 billion, Direct at Rp61.9 billion, and Leasing at Rp43.3 billion. Meanwhile, Bank contributed Rp30.6 billion, while Telemarketing and Digital Marketing recorded Rp7.1 billion and Rp2.5 billion, respectively. On the other hand, Unit Link recorded the lowest premium with only Rp8 million.

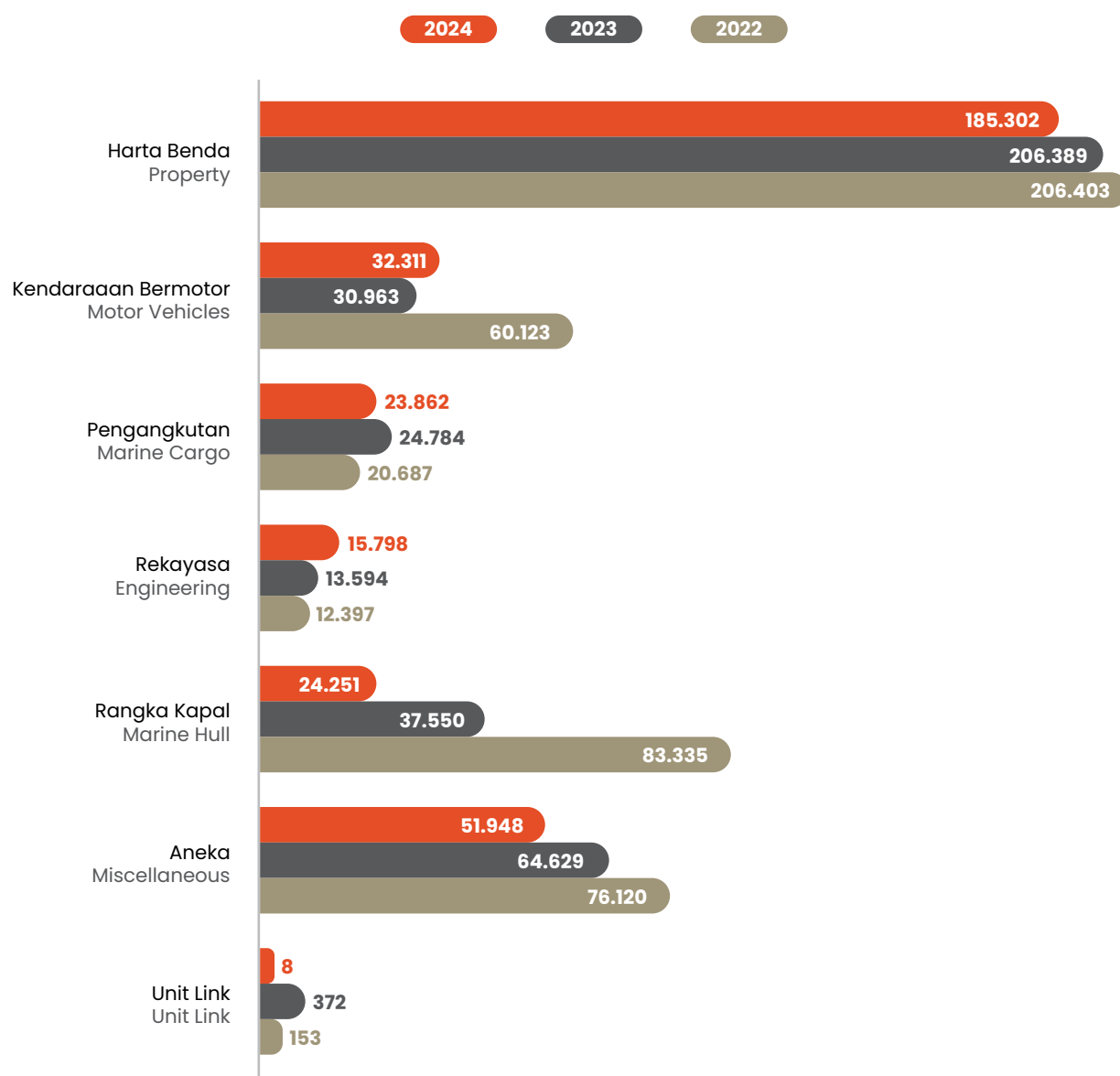
Compared to 2023, there have been several significant changes in premium distribution. Leasing experienced a significant decline, with a contraction of Rp29.9 billion or 35.0%, while Broker also saw a decrease of Rp27.2 billion or 15.0%. Additionally, Agent distribution declined by Rp16.5 billion or 19.7%, which indicates strategy adjustments in the marketing of products through agents.

Although there was a contraction in several key distribution channels, significant growth was seen in Digital Marketing and Unit Link. Digital Marketing grew by Rp1.3 billion or 138.6%, while Unit Link increased by Rp245 million or 158.8%. This growth suggests that the Company's digitalization strategy is starting to yield positive results in driving online premium distribution.

Overall, despite the decline in a number of key distribution channels such as Leasing, Broker, and Agent, the significant growth in Digital Marketing and Unit Link indicates that the diversification strategy in distribution channels is starting to show positive impacts. Moving forward, optimizing digital channels and improving efficiency in traditional distribution will be crucial steps in maintaining stability and premium growth, especially in preparation for the implementation of PSAK 74 in 2025.

Premi Bruto Berdasarkan Lini Usaha Asuransi Gross Premium by Insurance Business Line

Dalam Jutaan rupiah
In million rupiah



Premi Bruto Berdasarkan Jenis Distribusi Gross Premium by Distribution Channel

Dalam Jutaan rupiah | In million rupiah

Jenis Distribusi Distribution Channel	2024	2023	2022
Agen Agent	66.543	67.351	83.872
Bank	30.578	26.183	34.562
Broker	121.329	153.719	180.933
Direct	61.949	65.889	65.979
Leasing	43.280	55.591	85.515
Tele Marketing	7.122	7.024	7.303
Digital Marketing	2.490	2.152	902
Unit Link	8	372	153



Beban Klaim Bersih

Pada tahun 2024, perusahaan membukukan total beban klaim bersih berdasarkan lini usaha sebagai berikut: Harta Benda mencatatkan beban klaim sebesar Rp24,1 miliar, Kendaraan Bermotor Rp16,3 miliar, dan Pengangkutan Rp10,7 miliar. Lini usaha Aneka dan Unit Link mencatatkan beban klaim yang lebih rendah, masing-masing sebesar Rp1,7 miliar dan Rp68 juta. Sementara itu, Rekayasa mengalami beban klaim sebesar Rp1,3 miliar, dan Rangka Kapal mencatatkan beban klaim negatif sebesar Rp656 juta, yang menunjukkan adanya pengurangan klaim pada lini usaha ini.

Dibandingkan dengan tahun 2023, terdapat penurunan beban klaim bersih secara keseluruhan. Pada tahun 2023, perusahaan membukukan beban klaim bersih sebesar Rp71,6 miliar, yang mengalami penurunan sebesar Rp13,4 miliar atau 15,89% dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan terbesar pada tahun 2023 terjadi pada lini usaha Kendaraan Bermotor, yang mengalami penurunan klaim sebesar Rp7,4 miliar atau 27,80%, diikuti oleh Harta Benda yang turun sebesar Rp6,7 miliar atau 18,90%, Aneka turun sebesar Rp3,2 miliar atau 48,80%, dan Rekayasa yang menurun sebesar Rp1,2 miliar atau 25,80%.

Secara keseluruhan, beban klaim pada tahun 2024 menunjukkan adanya pengendalian klaim yang lebih baik dibandingkan tahun 2023. Penurunan klaim pada beberapa lini usaha utama, seperti Kendaraan Bermotor, Aneka, dan Rekayasa, serta pengurangan klaim pada Rangka Kapal, menunjukkan upaya perusahaan dalam memperbaiki manajemen risiko dan pengelolaan klaim. Meskipun ada kenaikan klaim pada beberapa lini usaha seperti Pengangkutan, Rangka Kapal, dan Unit Link, perusahaan berhasil mempertahankan pengelolaan klaim yang lebih terkontrol.

Net Claims Expenses

In 2024, the Company recorded a total net claims expenses by business line as follows: Property Insurance recorded claims of Rp24.1 billion, Motor Vehicles Rp16.3 billion, and Transportation Rp10.7 billion. The Miscellaneous and Unit Link lines recorded lower claims expenses, at Rp1.7 billion and Rp68 million, respectively. Meanwhile, Engineering claims expenses were at Rp1.3 billion, and Marine Hull recorded a negative claims expenses of Rp656 million, indicating lower claims in this line of business.

Compared to 2023, there was an overall decrease in net claim expenses. In 2023, the Company recorded net claims expenses of Rp71.6 billion, a decrease of Rp13.4 billion or 15.89% compared to 2023. The largest decrease in 2023 occurred in the Motor Vehicles line, which had a lower claim of Rp7.4 billion or 27.80%, followed by Property Insurance with a decrease of Rp6.7 billion or 18.90%, Miscellaneous with a decrease of Rp3.2 billion or 48.80%, and Engineering with a reduction of Rp1.2 billion or 25.80%.

Overall, the claims expense in 2024 shows better claims management compared to 2023. The reduction in claims across several major business lines, such as Motor Vehicles, Miscellaneous, and Engineering, as well as the decrease in claims for Marine Hull, which demonstrates the Company's efforts to improve risk management and claims handling. Although claims increased in some lines, such as Transportation, Hull, and Unit Link, the company has managed to maintain more controlled claims management.

Beban Klaim Bersih Berdasarkan Jenis Asuransi di Tahun 2024 Net Claim Expenses by Type of Insurance in 2024

Dalam Jutaan rupiah | In million rupiah

Lini Usaha Business Lines	2024	2023	2022
Harta Benda Property	24.094	28.842	35.578
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	16.290	19.378	26.807
Pengangkutan Marine Cargo	10.657	7.845	5.722
Rekayasa Engineering	1.327	3.656	4.932
Rangka Kapal Marine Hull	(656)	8.521	5.545
Aneka Miscellaneous	1.665	3.380	6.609
Unit Link	68	77	-

Hasil Underwriting

Pada tahun 2024, perusahaan menunjukkan kinerja underwriting yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2023, terutama pada lini usaha Harta Benda, Kendaraan Bermotor, dan Pengangkutan, yang masing-masing mengalami peningkatan signifikan. Harta Benda mencatatkan hasil underwriting yang jauh lebih tinggi, sementara Pengangkutan berbalik dari kerugian pada 2023 menjadi hasil positif pada 2024. Unit Link juga mengalami peningkatan yang menggembirakan, mencerminkan potensi pertumbuhan produk tersebut di masa depan.

Namun, ada penurunan yang cukup besar pada lini Rekayasa, Rangka Kapal dan unit link, yang mengindikasikan tantangan dalam mengelola risiko pada sektor-sektor tersebut. Meskipun demikian, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja underwriting yang stabil di lini usaha lainnya. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil memperbaiki hasil underwriting secara signifikan di beberapa lini usaha utama, meskipun perlu fokus untuk meningkatkan kinerja pada lini-lini dengan penurunan hasil yang cukup tajam.

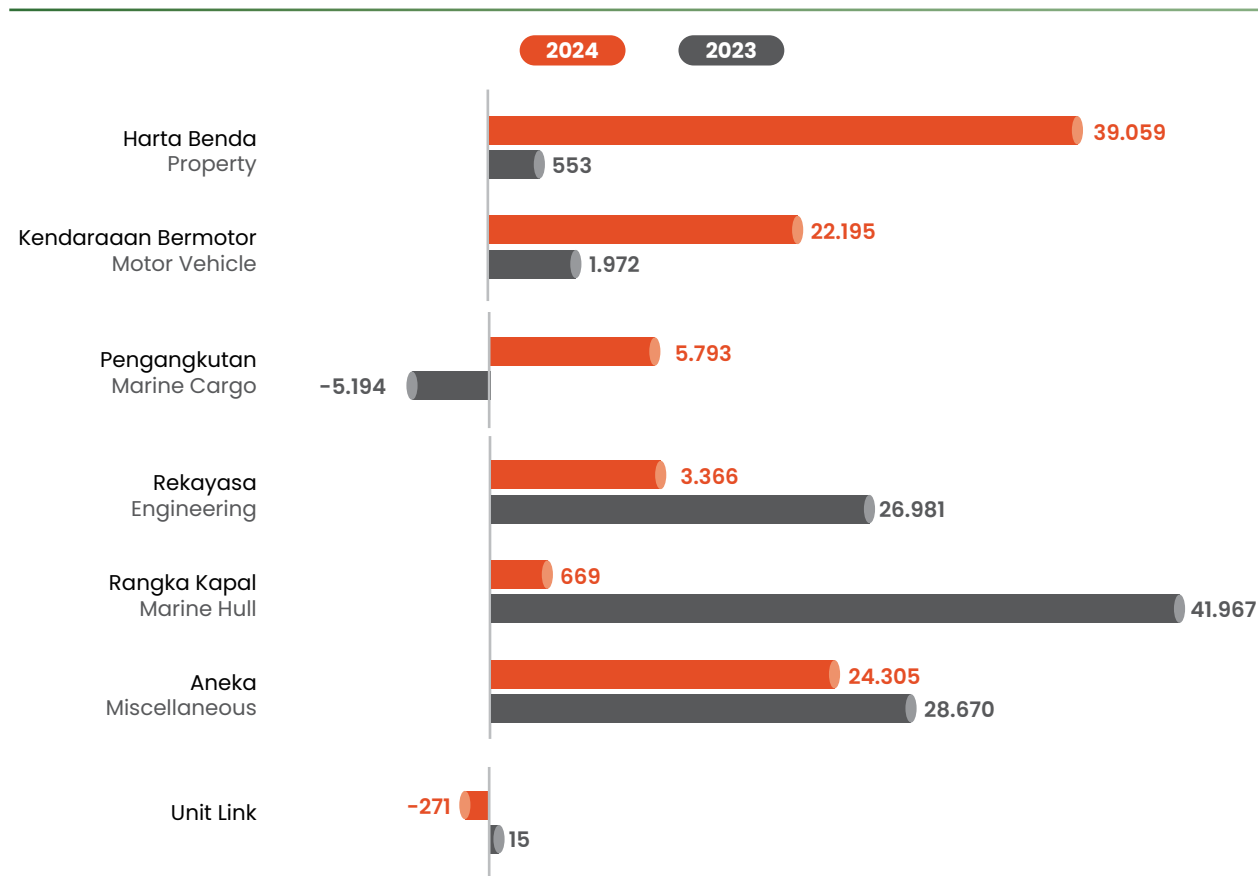
Underwriting Results

In 2024, the company showed better underwriting performance compared to 2023, particularly in the lines of Property, Motor Vehicles, and Transportation, each of which experienced significant improvements. Property recorded much higher underwriting results, while Transportation turned from a loss in 2023 into a positive result in 2024. Unit Link also showed encouraging growth, reflecting the potential for future growth of the product.

However, there was a significant decrease in the lines of Engineering, Ship Hull, and Unit Link, indicating challenges in managing risks in these sectors. Nevertheless, the company managed to maintain stable underwriting performance in other business lines. Overall, the company significantly improved its underwriting results in several key business lines, although it needs to focus on improving performance in the lines with sharp declines.

Hasil Underwriting Per Jenis Asuransi Underwriting Results by Type of Insurance

Dalam Jutaan rupiah
In million rupiah





Hasil Investasi

Pada tahun 2024, perusahaan mengalami penurunan hasil investasi pada beberapa sektor, terutama Bunga Deposito dan Penilaian Properti Investasi. Bunga Deposito tercatat sebesar Rp347 juta, jauh lebih rendah dibandingkan dengan Rp1.171 juta pada tahun 2023, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan suku bunga atau strategi investasi yang lebih konservatif. Penilaian Properti Investasi juga mengalami penurunan yang signifikan dari Rp38.560 juta pada tahun 2023 menjadi Rp20.234 juta pada tahun 2024, yang dapat mencerminkan volatilitas pasar properti atau perubahan kebijakan investasi perusahaan.

Di sisi lain, beberapa sektor investasi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Efek Surat Berharga mengalami peningkatan tajam, dengan hasil investasi naik dari Rp2.669 juta pada tahun 2023 menjadi Rp3.377 juta pada tahun 2024, menunjukkan optimalisasi dalam pengelolaan portofolio surat berharga. Selain itu, Hasil Kurs juga meningkat dari Rp94 juta menjadi Rp401 juta, yang mencerminkan dampak positif dari pergerakan nilai tukar. Pendapatan dari Lain-lain juga menurun dari Rp108 juta menjadi Rp40 juta. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan di beberapa sektor utama, perusahaan berhasil meningkatkan kinerja investasinya di beberapa lini, menunjukkan adaptasi yang baik dalam strategi pengelolaan investasi.

Investment Results

In 2024, the Company's investment results in several sectors saw a decline, particularly in Deposit Interest and Property Investment Valuation. Deposit Interest was recorded at Rp347 million, significantly lower than Rp1,171 million in 2023, likely due to lower interest rates or a more conservative investment strategy. Property Investment Valuation also saw a substantial decrease from Rp38,560 million in 2023 to Rp20,234 million in 2024, which may indicate volatility in the property market or changes in the Company's investment policy.

On the other hand, several investment sectors showed better performance. Securities saw a sharp increase, with investment results rising from Rp2,669 million in 2023 to Rp3,377 million in 2024, indicating optimization in the management of securities portfolio. Additionally, Foreign Exchange Gains also increased from Rp94 million to Rp401 million, reflecting a positive impact from currency movements. Income from Other Sources also decreased from Rp108 million to Rp40 million. Overall, while there was a decline in some key sectors, the Company successfully improved its investment performance in several areas, demonstrating effective adaptation in its investment management strategy.

Dalam Jutaan rupiah | In million rupiah

Jenis Investasi Type of Investment	2024	2023	2022
Bunga Deposito Deposit Interest	347	1.171	1.715
Efek Surat Berharga Securities	3.377	2.669	7.148
Penilaian Property Investasi Property Investment Valuation	20.234	38.560	9.983
Hasil Kurs Foreign Exchange Gains	401	94	428
Lain-lain Others	40	108	405

Biaya Operasional Operating Expenses

Dalam Jutaan rupiah | In million rupiah

Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Beban Pemasaran Marketing Expenses	18.109	15,18%	34.632	26,18%	44.074	33,99%
Beban Pegawai Employee Expenses	72.987	61,17%	73.498	55,56%	65.061	50,17%
Beban Umum General Expenses	4.408	3,69%	5.506	4,16%	3.219	2,48%
Beban Administrasi Administration Expenses	19.243	16,13%	12.436	9,40%	11.140	8,59%
Beban Penyusutan Depreciation Expenses	4.570	3,83%	6.223	4,70%	6.189	4,77%
Jumlah Total	119.317	100,00%	132.295	100,00%	129.683	100,00%

Pada tahun 2024, total beban operasional perusahaan tercatat sebesar Rp119.317 juta, mengalami penurunan sebesar Rp11.660 juta atau 8,81% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp132.295 juta. Penurunan ini dipengaruhi oleh kontraksi pada Beban Pemasaran yang turun Rp15.500 juta atau 44,84%, dari Rp34.632 juta pada tahun 2023 menjadi Rp19.132 juta. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan produksi premi bruto yang berdampak pada pengurangan anggaran pemasaran.

Meskipun ada penurunan pada beban pemasaran, beberapa kategori beban lainnya mengalami peningkatan. Beban Pegawai tetap menjadi komponen terbesar dengan nilai Rp72.987 juta atau 61,17% dari total beban, meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat Rp73.498 juta. Peningkatan ini berkaitan dengan biaya pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, termasuk pengembangan untuk produk baru seperti Unit Link dan penyesuaian upah karyawan sesuai dengan harga pasar yang dilakukan melalui konsultan FED INSIGHT.

Selain itu, terdapat kenaikan pada Beban Administrasi yang meningkat Rp6.807 juta atau 54,7%, mencapai Rp19.243 juta pada tahun 2024 dibandingkan dengan Rp12.436 juta pada tahun 2023. Kenaikan ini disebabkan oleh persiapan sarana dan prasarana untuk penerapan PSAK 74 / PSAK 117 (IFRS 17) serta pemutakhiran sistem informasi perusahaan. Beban Umum dan Beban Penyusutan mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp1.098 juta dan Rp1.358 juta, mencerminkan upaya pengelolaan biaya yang lebih efisien.

In 2024, the company's total operational expenses amounted to Rp119,317 million, representing a decrease of Rp11,660 million or 8.81% compared to 2023, which reached Rp132,295 million. This decline was primarily influenced by the contraction in Marketing Expenses, which decreased by Rp15,500 million or 44.84%, from Rp34,632 million in 2023 to Rp19,132 million. This reduction is likely attributed to a decrease in gross premium production, which resulted in a reduced marketing budget.

Despite the decrease in marketing expenses, several other expense categories saw an increase. Employee Expenses remained the largest component, totaling Rp72,987 million or 61.17% of the total expenses, although slightly down compared to Rp73,498 million in 2023. This increase is related to the costs of organizational development and human resources, including the development of new products such as Unit Link and employee wage adjustments according to market rates conducted through the FED INSIGHT consultant.

Additionally, there was an increase in Administrative Expenses, which rose by Rp6,807 million or 54.7%, reaching Rp19,243 million in 2024 compared to Rp12,436 million in 2023. This increase was due to preparations for the infrastructure necessary for the implementation of PSAK 74 / PSAK 117 (IFRS 17) and updates to the company's information systems. General Expenses and Depreciation Expenses both decreased by Rp1,098 million and Rp1,358 million respectively, reflecting efforts to manage costs more efficiently. Overall, despite the decrease in total



Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan total beban operasional, perusahaan tetap harus mengelola dengan hati-hati beberapa kenaikan biaya, terutama terkait dengan pengembangan dan persiapan untuk perubahan regulasi di masa depan.

operational expenses, the company still needs to carefully manage certain cost increases, particularly related to development and preparations for future regulatory changes.

Laporan Laba (Rugi) Profit or Loss Statements

Dalam Rp Ribuan | In Thousand Rp

Keterangan Description	2024	2023	2022
PENDAPATAN USAHA OPERATING REVENUES			
Pendapatan underwriting Underwriting revenues			
Premi bruto Gross premiums	333.479.845	378.280.503	459.217.936
Premi reasuransi Reinsurance premiums	(185.419.314)	(220.273.415)	(247.915.824)
Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan Changes in unearned premiums	17.490.604	28.585.868	12.191.417
Pendapatan premi – bersih Net premium income	165.551.135	186.592.956	223.493.529
Jumlah beban underwriting Total underwriting expenses	(70.435.470)	(91.627.694)	(110.266.879)
Hasil underwriting Underwriting income	95.115.665	94.965.262	113.226.650
Hasil investasi – bersih Income from investments – net	24.691.150	42.602.366	19.679.464
Pendapatan Usaha Bersih Net Operating Revenues	119.806.815	137.567.628	132.906.114
Beban Usaha Operating Expenses	(119.317.362)	(132.294.607)	(129.683.484)
Laba Usaha Profit From Operations	489.453	5.273.021	3.222.630
Penghasilan Lain-Lain – Bersih Other Income – Net	1.654.052	1.545.038	2.755.390
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	2.143.505	6.818.059	5.978.020
Jumlah Beban Pajak Total Tax Expense	(7.755.500)	991.066	830.400
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	9.899.005	5.826.993	5.147.620

Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Attributable Profit for the Year

dalam ribuan rupiah | In thousand rupiah

Keterangan Description	2024	2023	2022
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Net Profit attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	9.868.280	5.811.478	5.132.540
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	30.725	15.515	15.080
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Comprehensive Profit Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	35.731.327	20.173.300	15.593.051
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	30.725	15.515	15.080

Pada tahun 2024, perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp9,9 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp4,1 miliar atau 69,8% dibandingkan dengan Rp5,8 miliar pada tahun 2023. Peningkatan laba ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja yang signifikan, terutama dari sisi beban underwriting yang mengalami penurunan sebesar Rp21,2 miliar atau 23,1% dari tahun lalu dan efisiensi beban operasional sebesar Rp12,9 miliar dibandingkan tahun lalu. Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp35,7 miliar, yang juga menunjukkan kenaikan sebesar Rp15,6 miliar atau 77,1% dibandingkan dengan Rp20,2 miliar pada tahun 2023.

Sementara itu, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali pada tahun 2024 mencapai Rp31 juta, meningkat dibandingkan dengan Rp16 juta pada tahun 2023. Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali tercatat sama dengan laba bersih, yaitu Rp31 juta, menunjukkan konsistensi dalam distribusi laba kepada pihak non-pengendali. Peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2024 mencerminkan pengelolaan yang lebih efisien dan strategi yang lebih baik dalam operasional dan investasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Total Aset

Pada tahun 2024, total aset Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp66,9 miliar atau 6,9% dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya aset non-investasi, yang mengalami penurunan sebesar Rp78,4 miliar atau 11,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh

In 2024, the company successfully recorded a net profit attributable to the Parent Entity's Owners of Rp9.9 billion, reflecting a significant increase of Rp4.1 billion or 69.8% compared to Rp5.8 billion in 2023. This profit increase indicates a significant improvement in performance, especially from the underwriting expense side, which saw a decrease of Rp21.2 billion or 23.1% from the previous year, and operational expense efficiency which improved by Rp12.9 billion compared to last year. The comprehensive income attributable to the Parent Entity's Owners in 2024 was recorded at Rp35.7 billion, showing an increase of Rp15.6 billion or 77.1% compared to Rp20.2 billion in 2023.

Meanwhile, the net profit attributable to Non-controlling Interests in 2024 reached Rp31 million, an increase compared to Rp16 million in 2023. The comprehensive income attributable to Non-controlling Interests was recorded the same as the net profit, at Rp31 million, indicating consistency in profit distribution to non-controlling parties. The significant profit increase in 2024 reflects more efficient management and better strategies in operations and investments compared to the previous year.

Total Assets

In 2024, the company's total assets decreased by Rp66.9 billion or 6.9% compared to 2023. This decline was primarily caused by a reduction in non-investment assets, which decreased by Rp78.4 billion or 11.3% compared to the previous year. This decrease was influenced by a reduction in investment assets in premium receivables, which



aset investasi pada piutang premi sebesar Rp9,2 miliar atau -13,1 % dan kas bank sebesar Rp6,2 miliar atau -38,3 %.

Di sisi lain, pada sisi aset investasi terjadi kenaikan sebesar Rp11,5 miliar atau 4,1%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh instrument investasi efek utang dan property masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp23,3 miliar (39%) dan Rp20,2 miliar (12%).

Outstanding Premi

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, ketentuan umur tagihan yang diakui dalam perhitungan solvabilitas adalah 60 hari atau 2 bulan. Piutang Premi setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih pada akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp60,7 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp9,2 miliar atau -13,1%. Hal ini menandakan kolektibilitas piutang premi yang semakin membaik. Rasio piutang premi terhadap premi bruto tahun 2024 sebesar 18,2 % (tahun 2023 sebesar 18,4%). Dari jumlah piutang premi tersebut, 78% berumur belum jatuh tempo, 17,1% untuk umur 1 – 60 hari, dan lebih dari 60 hari sebesar 4,9%.

Sedangkan piutang reasuransi pada akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp69,2 miliar. Dari jumlah piutang reasuransi tersebut, 34,2% berumur belum jatuh tempo, 24,8 % untuk umur 1 – 60 hari, dan lebih dari 60 hari sebesar 42,1%.

dropped by Rp9.2 billion or -13.1%, and cash at the bank, which decreased by Rp6.2 billion or -38.3%.

On the other hand, investment assets saw an increase of Rp11.5 billion or 4.1%. This increase was driven by investments in debt securities and property, which each rose by Rp23.3 billion (39%) and Rp20.2 billion (12%), respectively.

Outstanding Premium

In accordance with the applicable regulations, the age of receivables recognized in the solvency calculation is 60 days or 2 months. Premium receivables, after deducting provisions for doubtful accounts at the end of 2024, amounted to Rp60.7 billion, a decrease of Rp9.2 billion or -13.1%. This indicates an improvement in the collectibility of premium receivables. The ratio of premium receivables to gross premiums in 2024 was 18.2% (compared to 18.4% in 2023). Of the total premium receivables, 78% are current, 17.1% are aged 1 – 60 days, and 4.9% are more than 60 days old.

Meanwhile, reinsurance receivables at the end of 2024 amounted to Rp69.2 billion. Of this total, 34.2% are current, 24.8% are aged 1 – 60 days, and 42.1% are more than 60 days old.

Investasi Investment

Dalam Jutaan rupiah | In million rupiah

Jenis Investasi Types of Investments	2024	2023	2022
Deposito Deposit	10.372	18.862	52.118
Efek Surat Berharga Securities	84.159	85.374	103.208
Property Property	188.438	168.205	136.069
Investasi Lain Other Investments	7.574	6.605	6.520

Pada tahun 2024, total investasi perusahaan tercatat sebesar Rp289,97 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp10,97 miliar atau 3,93% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp279 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan investasi pada Properti, yang naik sebesar Rp19,66 miliar atau 11,69%, dari Rp168,21 miliar pada 2023 menjadi Rp187,87 miliar pada 2024. Selain itu, Investasi Lain juga mengalami peningkatan sebesar Rp969 juta atau 14,67%. Namun, Deposito mengalami penurunan yang cukup signifikan, turun sebesar Rp8,49 miliar atau 45,01%, dari Rp18,86 miliar pada 2023 menjadi Rp10,37 miliar pada 2024.

In 2024, the company's total investments amounted to Rp289.97 billion, reflecting an increase of Rp10.97 billion or 3.93% compared to Rp279 billion in 2023. This increase was primarily driven by growth in Property investments, which rose by Rp19.66 billion or 11.69%, from Rp168.21 billion in 2023 to Rp187.87 billion in 2024. Additionally, Other Investments also saw an increase of Rp969 million or 14.67%. However, Deposits experienced a significant decrease, falling by Rp8.49 billion or 45.01%, from Rp18.86 billion in 2023 to Rp10.37 billion in 2024.

Sementara itu, Efek Surat Berharga mengalami sedikit penurunan sebesar Rp1,2 miliar atau 1,4%, dari Rp85,4 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp84,2 miliar pada tahun 2024. Penurunan pada deposito dan efek surat berharga ini kemungkinan besar disebabkan oleh pencairan aset investasi untuk kebutuhan operasional dan pembayaran klaim, sebagaimana terjadi pada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan pada beberapa instrumen investasi, peningkatan signifikan pada properti menunjukkan strategi perusahaan dalam memperkuat portofolio investasinya dengan aset yang lebih stabil dan berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang.

Total Liabilitas

Pada tahun 2024, total liabilitas perusahaan tercatat sebesar Rp481,3 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp101,4 miliar atau 17,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, liabilitas kontrak asuransi yang turun sebesar Rp119,1 miliar atau 24,9%. Selain itu, utang komisi juga mengalami penurunan sebesar Rp7,1 miliar atau 34,7%, dan utang klaim berkurang sebesar Rp3,9 miliar atau 22,9%. Penurunan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola kewajiban finansial dan mengoptimalkan struktur liabilitas secara keseluruhan.

Ekuitas

Pada tahun 2024, ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Ekuitas meningkat sebesar Rp34,5 miliar atau 8,9% dibandingkan dengan posisi tahun 2023. Perubahan ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, terdapat kenaikan pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp18,8 miliar atau 9,8%, yang dipengaruhi oleh laba tahun berjalan. Kedua, terjadi peningkatan pada akun surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp15,3 miliar atau 14,3%.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81, yang merupakan perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1999 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian, di mana aturan tersebut mengharuskan pemenuhan penahapan modal sendiri (ekuitas) perusahaan asuransi sebesar Rp40 miliar pada akhir tahun 2010, Rp70 miliar pada akhir tahun 2012, dan Rp100 miliar pada akhir tahun 2014. Dengan jumlah ekuitas sebesar Rp421,2 miliar di tahun 2024, perusahaan telah memenuhi syarat yang ditetapkan atas batas minimum ekuitas perusahaan asuransi.

Meanwhile, Securities Investment showed a slight decline of Rp1.2 billion or 1.4%, from Rp85.4 billion in 2023 to Rp84.2 billion in 2024. The decrease in deposits and securities investments is likely due to the liquidation of investment assets for operational needs and claim payments, as was the case in the previous year. Overall, although there was a decrease in some investment instruments, the significant increase in property investments indicates the company's strategy to strengthen its investment portfolio with more stable assets that have the potential for long-term returns.

Total Liabilities

In 2024, the company's total liabilities amounted to Rp481.3 billion, a decrease of Rp101.4 billion or 17.4% compared to the previous year. This decline was influenced by several factors, including a decrease in insurance contract liabilities by Rp119.1 billion or 24.9%. Additionally, commission payables decreased by Rp7.1 billion or 34.7%, and claim payables decreased by Rp3.9 billion or 22.9%. This reduction reflects the company's efforts to manage financial obligations and optimize the overall liability structure.

Equity

In 2024, the company's equity experienced a significant increase. Equity rose by Rp34.5 billion or 8.9% compared to the position in 2023. This change was due to two main factors. First, there was an increase in retained earnings of Rp18.8 billion or 9.8%, influenced by the current year's profit. Second, there was an increase in the surplus on revaluation of fixed assets by Rp15.3 billion or 14.3%.

In accordance with Government Regulation No. 81, which is the third amendment to Government Regulation No. 73 of 1999 on the implementation of the insurance business, the regulation requires insurance companies to meet their phased equity requirements of Rp40 billion by the end of 2010, Rp70 billion by the end of 2012, and Rp100 billion by the end of 2014. With equity of Rp421.2 billion in 2024, the company has met the required minimum equity for insurance companies.



ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2024, perusahaan mencatat penurunan penerimaan kas dari aktivitas operasi dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain berkurangnya penerimaan premi asuransi sebesar Rp51,4 miliar serta penurunan pada penerimaan klaim reasuransi sebesar Rp14,7 miliar. Selain itu, pembayaran klaim dan premi reasuransi masing-masing mengalami perubahan sebesar Rp22,8 miliar dan Rp64,8 miliar. Di sisi lain, pembayaran beban usaha mengalami penurunan sebesar Rp19,6 miliar, sementara pembayaran komisi meningkat sebesar Rp1,5 miliar.

Secara keseluruhan, total pengeluaran kas dari aktivitas operasi pada tahun 2024 mencapai Rp497,8 miliar, lebih rendah dibandingkan Rp604 miliar pada tahun 2023, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp106,3 miliar. Sementara itu, penerimaan dari aktivitas operasi tahun 2024 tercatat sebesar Rp480,3 miliar, dibandingkan dengan Rp546 miliar pada tahun sebelumnya, mencerminkan penurunan sebesar Rp65,8 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2024, arus kas dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp12,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan Rp49,5 miliar pada tahun 2023. Perubahan ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan deposito sebesar Rp42,4 miliar, penurunan hasil penjualan efek surat berharga—bersih—sebesar Rp19 miliar, serta penurunan nilai penjualan aset tetap sebesar Rp1 miliar.

Meskipun demikian, perusahaan tetap berkomitmen untuk mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait investasi dalam Surat Berharga Negara bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, guna memastikan pengelolaan investasi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar Rp1,5 miliar atau 55,2% dibandingkan dengan tahun 2023, yang tercatat sebesar Rp2,7 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh perubahan pembayaran dividen yang berkurang sebesar Rp814 juta atau 45% dibandingkan tahun sebelumnya, serta penurunan signifikan pada pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp682 juta atau 75,6%.

CASH FLOWS

Cash Flows from Operating Activities

In 2024, the Company recorded a decline in cash receipts from operating activities compared to 2023. This decrease was influenced by several factors, including a reduction in insurance premium receipts by Rp51.4 billion and decreased in reinsurance claims receipts by Rp14.7 billion. Additionally, claim payments and reinsurance premiums experienced changes of Rp22.8 billion and Rp64.8 billion, respectively. On the other hand, operating expenses decreased by Rp19.6 billion, while commission payments increased by Rp1.5 billion.

Overall, total cash outflows from operating activities in 2024 were Rp497.8 billion, lower than Rp604 billion in 2023, reflecting a decrease of Rp106.3 billion. Meanwhile, cash inflows from operating activities in 2024 reached Rp480.3 billion, compared to Rp546 billion in the previous year, reflecting a decline of Rp65.8 billion.

Cash Flows from Investing Activities

In 2024, cash flows from investing activities were Rp12.5 billion, lower than Rp49.5 billion in 2023. This decrease was primarily due to a reduction in deposit placements by Rp42.4 billion, a decrease in net sales of marketable securities by Rp19 billion, and a decline in proceeds from the sale of fixed assets by Rp1 billion.

Despite these changes, the Company remains committed to complying with the regulations set by the Financial Services Authority (OJK) regarding investments in Government Securities for Non-Bank Financial Institutions, ensuring that investment management aligns with prevailing regulatory requirements.

Cash Flows from Financing

Cash flows from financing activities in 2024 recorded a decrease of Rp1.5 billion or 55.2% compared to 2023, which stood at Rp2.7 billion. This decline was primarily influenced by a reduction in dividend payments of Rp814 million or 45% compared to the previous year, as well as a significant decrease in lease liability payments by Rp682 million or 75.6%.

Arus Kas Bersih

Secara keseluruhan, arus kas bersih Perusahaan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar Rp6,2 miliar dibandingkan tahun 2023, yang mencatat penurunan sebesar Rp16,2 miliar dari tahun sebelumnya.

Tingkat Solvabilitas

Sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai kesehatan keuangan Perusahaan asuransi dan reasuransi, setiap Perusahaan diwajibkan memenuhi batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120%.

Pada akhir tahun 2024, rasio tingkat solvabilitas Perusahaan tercatat sebesar 150,58%. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tingkat solvabilitas pada akhir tahun 2023 yang mencapai 141,98%, dan tingkat solvabilitas pada akhir tahun 2022 sebesar 145,21%.

Perusahaan berhasil menjaga pencapaian tingkat solvabilitas di atas batas minimum yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban Perusahaan.

Net Cash Flows

Overall, the Company's net cash flows in 2024 decreased by Rp6.2 billion compared to in 2023, which recorded a decrease of Rp16.2 billion in the previous year.

Solvency Level

In accordance with government regulations regarding the financial health of insurance and reinsurance companies, every company is required to maintain a solvency ratio of at least 120%.

At the end of 2024, the Company's solvency ratio was recorded at 150.58%. This represents an increase compared to the solvency ratio at the end of 2023, which was 141.98%, and the solvency ratio at the end of 2022, which was 145.21%.

The company has successfully maintained a solvency ratio above the minimum required threshold. This reflects the Company's ability to effectively manage risk and maintain a balance between its assets and liabilities.



Kemampuan Membayar Hutang

Collectibility

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnyanya diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya.

Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 156,39% dan 160,08%. Dengan pencapaian ini, perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek, di mana aset lancar perusahaan setara dengan 1,50 kali kewajiban jangka pendek pada kedua tahun tersebut. Sementara itu, rasio solvabilitas di industri asuransi umum dievaluasi menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

The Company's ability to fulfil its liabilities is assessed through liquidity ratios and solvency ratios. The liquidity ratio reflects the Company's capacity to settle short-term obligations, while the solvency ratio measures the Company's ability to settle all of its liabilities.

Based on the financial statements submitted to the Financial Services Authority, the Company's liquidity ratios for 2023 and 2024 were recorded at 156.39% and 160.08%, respectively. With these achievements, the Company demonstrates a strong ability to settle short-term liabilities, where its current assets are equivalent to 1.50 times its short-term liabilities in both years. Meanwhile, the solvency ratio in the general insurance industry is evaluated using the Risk-Based Capital (RBC) approach set by the Financial Services Authority.

Struktur Modal Perusahaan

Capital Structure of The Company

Struktur Modal

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjaga struktur modal yang sehat guna memastikan keberlangsungan operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 67/POJK.05/2016 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perseroan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimal Rp150 miliar. Ketentuan ini telah dipenuhi, dengan struktur modal Perseroan pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp422,2 miliar dan Rp387,7 miliar.

Tujuan utama pengelolaan modal ini adalah untuk mempertahankan rasio modal yang sehat, mendukung pengembangan bisnis, dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perseroan juga secara dinamis menyesuaikan struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi, struktur bisnis, serta perkembangan di industri. Selain itu, pengelolaan rasio modal

Capital Structure

The Company is always committed to maintaining a healthy capital structure to ensure operational continuity and compliance with applicable regulations. Referring to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 67/POJK.05/2016 on Business Licensing and Institutional Framework of Insurance Companies, the company is required to have a minimum equity of Rp150 billion. This requirement has been met, with the company's capital structure as of December 31, 2024, and 2023 being Rp422,2 billion and Rp387,7 billion, respectively.

The primary goal of capital management is to maintain a healthy capital ratio, support business development, and maximize value for shareholders. The Company also dynamically adjusts its capital structure in response to changes in economic conditions, business structure, and industry developments. Additionally, capital ratio management is carried out to ensure compliance

dilakukan guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi solvabilitas berdasarkan pendekatan modal berbasis risiko sebagaimana diatur oleh Menteri Keuangan.

Transaksi Material

Sepanjang tahun 2024, PT Asuransi Bintang Tbk dengan tegas menjaga integritas operasionalnya dan tidak melakukan transaksi material yang melibatkan benturan kepentingan maupun transaksi dengan pihak afiliasi. Perusahaan selalu berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan dilaksanakan dengan prinsip transparansi, objektivitas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung tata kelola perusahaan yang baik. Langkah ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mempertahankan standar etika yang tinggi dan menghindari potensi konflik yang dapat merugikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2024, perusahaan tidak memiliki keterikatan material terkait investasi barang modal. Sumber pendanaan untuk investasi tersebut didorong oleh kinerja profitabilitas yang solid, yang memungkinkan Grup untuk memanfaatkan modal internal yang berasal dari akumulasi laba usaha.

Mengacu pada dominasi sumber pendanaan dalam bentuk Rupiah dan sejalan dengan regulasi yang berlaku, investasi barang modal dilakukan dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, perusahaan tidak menghadapi risiko nilai tukar yang signifikan, mencerminkan strategi yang prudent dan terukur dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Investasi Barang Modal

- a. Jenis Investasi Barang Modal
Pada tahun 2024, Perseroan merealisasikan investasi barang modal senilai Rp4 miliar, meningkat sebesar 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi ini sebagian besar diarahkan pada aset tetap, termasuk kendaraan bermotor serta perabot dan peralatan kantor. Nilai tersebut dicatat sebagai aset tetap di pos kendaraan, perabot, dan peralatan kantor, mencerminkan upaya perusahaan untuk memperkuat infrastrukturnya guna mendukung operasional yang lebih efisien dan berkualitas.
- b. Tujuan Investasi Barang Modal
Investasi barang modal dilakukan secara konsisten untuk mendukung pengembangan bisnis inti di bidang asuransi umum, dengan tujuan menyediakan layanan berkualitas yang terus disesuaikan dengan kebutuhan tertanggung yang semakin beragam.

with solvency regulations based on the risk-based capital approach as stipulated by the Ministry of Finance.

Material Transaction

Throughout 2024, PT Asuransi Bintang Tbk firmly maintained its operational integrity and did not engage in any material transactions involving conflicts of interest or transactions with affiliated parties. The Company is committed to ensuring that every transaction conducted complies with the principles of transparency, objectivity, and compliance with applicable regulations, thereby maintaining stakeholder trust and supporting good corporate governance. This approach reflects the Company's efforts to uphold high ethical standards and avoid potential conflicts that could harm the interests of the company and its shareholders.

Material Bonds for Capital Goods Investment

In 2024, the Company had no material commitments related to capital goods investments. The funding for these investments was supported by solid profitability, allowing the Group to utilize internal capital derived from accumulated business profits.

Referring to the dominance of funding sources in Rupiah and in accordance with applicable regulations, capital goods investments were made in Rupiah. As a result, the company does not face significant foreign exchange risks, reflecting a prudent and measured strategy in managing the company's finances.

Capital Goods Investment

- a. Type of investment in capital goods
In 2024, the Company realized capital goods investments of Rp221.24 billion, an increase of 12% compared to the previous year, which was recorded at Rp197.80 billion. These investments were primarily directed towards fixed assets, including motor vehicles, office furniture, and equipment. The value was recorded as fixed assets under the categories of vehicles, furniture, and office equipment, reflecting the company's efforts to strengthen its infrastructure to support more efficient and quality operations.
- b. Objectives of capital goods investments
Capital goods investments are consistently made to support the development of the core business in general insurance, with the aim of providing high-quality services that are continually adapted to the increasingly diverse needs of policyholders. The increase in capital



Peningkatan dalam investasi barang modal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik, serta memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

c. Nilai Investasi Barang Modal

Informasi lebih rinci mengenai belanja barang modal pada tahun 2024 dan 2023 dapat ditemukan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit, pada Catatan No. 10.

goods investment also aims to enhance the Company's capacity to deliver better services and strengthen its competitiveness in an increasingly competitive market.

c. Investment value of capital goods

More detailed information regarding capital goods expenditure for 2024 and 2023 can be found in the audited Consolidated Financial Statements, in Note No. 10.

Pengeluaran Investasi Barang Modal
Expenditure of Capital Goods Investment

Dalam Rp Ribuan | In Thousand Rp

Keterangan Description	2024	2023	Naik / Turun Increase/Decrease	
			Nominal Nominal	Persentase Percentage
Tanah* Land	198.899.754	173.208.848	25.690.906	15%
Bangunan* Building	11.124.098	12.509.028	(1.384.930)	(11%)
Perabot & Peralatan Kantor Office Tools & Equipment	7.637.409	2.654.789	4.982.620	188%
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	3.574.979	4.557.586	(982.607)	(22%)
Jumlah Total	221.236.240	197.802.756	23.433.484	12%

* Grup melakukan revaluasi atas aset tetap kecuali perabot dan peralatan kantor dan kendaraan bermotor
The Group performs revaluation of fixed assets except furniture and office equipment and motor vehicles

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, investasi pada tanah mengalami peningkatan sebesar Rp25,69 miliar atau 15%, sementara investasi pada bangunan mengalami penurunan sebesar Rp1,38 miliar atau 11%. Kategori perabot dan peralatan kantor mengalami lonjakan signifikan sebesar Rp4,98 miliar atau 188%, yang mencerminkan investasi yang lebih besar pada peningkatan fasilitas kantor. Di sisi lain, pengeluaran untuk kendaraan bermotor mengalami penurunan sebesar Rp982,61 juta atau 22%, mencerminkan penurunan kebutuhan investasi di sektor ini.

As shown in the table above, investment in land increased by Rp25.69 billion or 15%, while investment in buildings decreased by Rp1.38 billion or 11%. The category of office furniture and equipment saw a significant surge of Rp4.98 billion or 188%, reflecting a larger investment in improving office facilities. On the other hand, expenditures for motor vehicles decreased by Rp982.61 million or 22%, indicating a reduced need for investment in this sector.

Secara keseluruhan, total pengeluaran investasi barang modal pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar Rp23,43 miliar atau 12% dibandingkan tahun 2023, mencerminkan komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur dan operasionalnya guna mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Overall, total capital expenditure in 2024 increased by Rp23.43 billion or 12% compared to 2023, reflecting the company's commitment to continually improving its infrastructure and operations to support sustainable business growth and development.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts after the Date of The Accountant's Report

Laporan keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris. Perseroan menegaskan bahwa tidak terdapat informasi maupun fakta material yang muncul setelah tanggal laporan akuntan tersebut.

The Company's financial statements have been audited by the Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris. The Company emphasizes that there are no material information or facts that occurred after the accountant's reporting date.

Prospek Usaha 2025

2025 Business Prospects

Indonesia terus menunjukkan ketahanan ekonominya di tengah ketidakpastian global. Proyeksi ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 menunjukkan optimisme meskipun terdapat beberapa tantangan. Berbagai lembaga internasional dan nasional memberikan perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 berada di rentang 4,8% hingga 5,6%. Sementara itu, lembaga riset ekonomi INDEF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai sekitar 5% pada tahun 2025. Beberapa faktor yang mempengaruhi proyeksi ini antara lain adalah kebijakan fiskal pemerintah, kondisi pasar global, dan stabilitas sektor perbankan.

Indonesia continues to show its economic resilience amid global uncertainties. The economic projection for Indonesia in 2025 indicates optimism despite several challenges. Various international and national institutions estimate that Indonesia's economic growth in 2025 will range between 4.8% and 5.6%. Meanwhile, the economic research institution INDEF projects that Indonesia's economic growth will reach around 5% in 2025. Several factors influencing this projection include the government's fiscal policies, global market conditions, and the stability of the banking sector.

Disisi lain, industri asuransi umum di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan bahwa pendapatan premi sektor asuransi umum akan meningkat sebesar 7% hingga 8% dibandingkan tahun sebelumnya (*Year on Year/ YoY*). Pertumbuhan yang positif tersebut tentunya tidak lepas dari pentingnya pengembangan produk asuransi mikro serta kolaborasi dengan pemerintah untuk meningkatkan literasi serta inklusi asuransi di masyarakat. Namun demikian, industri asuransi umum juga tidak tanpa hambatan, beberapa tantangan utama antara lain:

On the other hand, the general insurance industry in Indonesia is expected to experience positive growth in 2025 despite facing various challenges. The Financial Services Authority (OJK) projects that premium income in the general insurance sector will increase by 7% to 8% compared to the previous year (*Year on Year/ YoY*). This positive growth is certainly driven by the development of microinsurance products and collaboration with the government to improve insurance literacy and inclusion in society. However, the general insurance industry is not without challenges, including:

1. Literasi dan Inklusi Asuransi: Meskipun tingkat literasi asuransi meningkat, terdapat kesenjangan antara pemahaman masyarakat tentang produk asuransi dan adopsinya.
2. Digitalisasi dan Inovasi Produk: Perkembangan teknologi menuntut perusahaan asuransi untuk

1. Insurance Literacy and Inclusion: Despite increased insurance literacy, there remains a gap between the public's understanding of insurance products and their adoption.
2. Digitization and Product Innovation: Technological advancements require insurance



berinovasi dalam produk dan layanan digital guna memenuhi ekspektasi konsumen modern.

3. Regulasi dan Standar Akuntansi Baru: Penerapan standar akuntansi baru seperti IFRS 17 yang mulai berlaku pada Januari 2025 diperkirakan akan mempengaruhi operasional, struktur pendapatan dan liabilitas serta ekuitas perusahaan asuransi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara regulator, asosiasi, dan pelaku industri sangat penting. Upaya peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi digital, serta pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan industri asuransi umum di Indonesia pada tahun 2025.

Sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil di tahun 2025, perusahaan juga berkomitmen pada keberlanjutan dan transformasi industri asuransi. Perusahaan mulai menerapkan inisiatif ramah lingkungan dengan membatasi penutupan risiko bagi industri yang menghasilkan emisi karbon tinggi serta mengenakan premi lebih tinggi untuk sektor dengan dampak karbon besar. Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, ASBI berencana melakukan elektrifikasi kendaraan operasional pada 2025.

Penerapan standar akuntansi baru PSAK 117 yang mulai berlaku pada Januari 2025 diperkirakan akan mempengaruhi operasional, struktur pendapatan dan kewajiban serta ekuitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. Kebijakan penerapan implementasi PSAK 117 merupakan keniscayaan bagi setiap Perusahaan asuransi umum di Indonesia pada tahun 2025. Dampak penerapan implementasi PSAK 117 bagi setiap perusahaan asuransi umum di Indonesia akan terlihat dari equity impact yang harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Besar atau kecilnya equity impact yang terjadi akan sangat mempengaruhi kebijakan strategis bagi setiap Perusahaan asuransi umum di Indonesia terkait dengan POJK Nomor 23 Tahun 2023 tentang ekuitas minimum bagi perusahaan asuransi yang telah mendapatkan izin usaha.

Dalam rangka mematuhi penerapan PSAK 117 tersebut, ASBI telah melakukan berbagai persiapan dan langkah-langkah strategis baik dari strategi bisnis ataupun fungsional. Kebijakan *cleansing* produksi terhadap produk-produk *non-profitable* (CSM negatif) harus dilakukan Perusahaan. Pembatasan outgo serta biaya-biaya operasional yang bersifat *attributable* harus dilakukan perusahaan, agar CSM yang dihasilkan baik. Kebijakan tersebut sudah membuahkan hasil yang sangat baik bagi Perusahaan, dimana Perusahaan berhasil

companies to innovate in digital products and services to meet modern consumer expectations.

3. New Regulations and Accounting Standards**: The implementation of new accounting standards such as IFRS 17, which will be effective starting in January 2025, is expected to impact the operations, revenue structure, liabilities, and equity of insurance companies.

To address these challenges, collaboration between regulators, associations, and industry players is crucial. Efforts to increase financial literacy, adopt digital technologies, and develop products that meet the needs of society can be effective strategies to drive the growth of the general insurance industry in Indonesia in 2025.

In line with the projected stable economic growth in Indonesia in 2025, the company is also committed to sustainability and the transformation of the insurance industry. The company has started to implement environmentally friendly initiatives by limiting risk coverage for industries that generate high carbon emissions and charging higher premiums for sectors with significant carbon impact. As part of its sustainability strategy, ASBI plans to electrify its operational vehicles in 2025.

The implementation of the new PSAK 117 accounting standard, effective from January 2025, is expected to affect the operations, revenue structure, liabilities, and equity of general insurance companies in Indonesia. The implementation of PSAK 117 is inevitable for every general insurance company in Indonesia in 2025. The impact of PSAK 117 on each insurance company's equity will be reported to the Financial Services Authority (OJK). The magnitude of the equity impact will significantly influence strategic policies for each general insurance company in Indonesia related to POJK No. 23 of 2023 on minimum equity for insurance companies with business licenses.

In order to comply with the implementation of PSAK 117, ASBI has made various preparations and strategic steps from both business and functional strategies. A cleansing policy for non-profitable products (negative CSM) must be implemented by the company. Restrictions on outgo and attributable operational costs must also be implemented to achieve good CSM. These policies have yielded excellent results for the company, which managed to achieve an equity impact of only Rp5.4 billion, which has been reported to OJK. The company

memperoleh equity impact hanya sebesar Rp 5,4 miliar dan telah dilaporkan kepada OJK. Perusahaan juga berhasil melakukan pemenuhan permintaan OJK terkait penyampaian laporan parallel run PSAK 117 selama tahun 2024 secara tepat waktu.

Rencana kegiatan usaha 2025 dari sisi strategi korporasi menekankan kepada keseimbangan portofolio produk serta jalur distribusi secara selektif guna menghasilkan tingkat produktivitas dan profitabilitas tinggi (margin-CSM). Perusahaan juga senantiasa menjaga profitabilitas minimum dalam setiap penetapan tarif atas produk-produk yang dibuat dan juga pertumbuhan yang berkesinambungan dengan menjaga keseimbangan siklus *underwriting* dari setiap jenis produk dan jalur distribusi. Dari sisi strategi bisnis Perusahaan akan melakukan efisiensi biaya yang akan disesuaikan dengan skala aktivitas, rencana kapasitas dan kemampuan Perusahaan dan berupaya melepas asset property investasi yang nantinya akan dialokasikan ke asset investasi lainnya yang lebih likuid.

Selanjutnya, strategi fungsional perusahaan yang sifatnya lebih menekankan strategi ke masing-masing bidang/unit, perusahaan akan berfokus mencari polis-polis jangka panjang melalui penetrasi kerjasama pada segmentasi Bank. Selain itu, perusahaan juga akan menciptakan produk-produk asuransi baru yang *profitable* dengan tujuan untuk menghasilkan premi dan margin jasa kontraktual dari ceruk pasar yang masih belum digarap oleh kompetitor sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif.

Pencapaian Perusahaan terhadap penerapan implementasi PSAK 117 baik dari sisi ekuitas maupun pemenuhan penyampaian laporan tidak lepas juga dari keberhasilan perencanaan dari strategi fungsional pada sistem informasi. Keberhasilan home system untuk penerapan kebijakan PSAK 117 yang telah dibuat yaitu CSM Engine tentunya telah melewati uji trial and error mempermudah transformasi yang dilakukan perusahaan. Perencanaan sistem informasi di tahun 2025 tentunya tidak hanya berfokus terhadap pengembangan sistem informasi dalam rangka mensupport kebutuhan sistem PSAK 117 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perusahaan juga melakukan pengembangan terhadap sistem informasi yang terintegrasi pada setiap lini usaha perusahaan (*end to end*) yang memungkinkan operasional perusahaan dilakukan secara *paper less agile*, dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan bisnis, pengembangan *web base* dalam pemasaran produk, pembuatan *datawarehouse* dari *core system* untuk meningkatkan performa *system* dan laporan serta meningkatkan keamanan *data core system* dan pengembangan SPPA *offline*.

also successfully met OJK's request for the timely submission of the parallel run report for PSAK 117 during 2024.

The 2025 business activity plan from the corporate strategy side emphasizes balancing the product portfolio and distribution channels selectively to achieve high productivity and profitability levels (CSM margin). The company will also maintain a minimum profitability in every product rate-setting and ensure sustainable growth by balancing the underwriting cycle of each product and distribution channel. From the business strategy side, the company will implement cost efficiencies aligned with the scale of activities, capacity plans, and company capabilities and will attempt to liquidate investment property assets, reallocating them to more liquid investment assets.

Furthermore, the company's functional strategy, which emphasizes strategies for each department/unit, will focus on obtaining long-term policies through cooperation with the banking sector. Additionally, the company will create profitable new insurance products aimed at generating premiums and contractual service margin from untapped market niches, enabling the company to gain a competitive advantage.

The company's success in implementing PSAK 117, both in terms of equity and reporting, is also due to the successful planning of functional strategies in the information system. The success of the home system for PSAK 117 policy implementation, namely the CSM Engine, has undergone trial and error tests and simplified the company's transformation. The 2025 information system plan will not only focus on developing information systems to support PSAK 117 as required, but the company will also develop an integrated information system across every business line (*end-to-end*) that allows operations to be paperless, agile, and adaptable to business needs, with web-based product marketing, core system data warehouse creation to enhance system performance and reporting, improved data security, and offline SPPA development.



Dari sisi strategi fungsional lainnya pada program pengembangan sumber daya manusia, perusahaan akan melakukan perubahan KPI kinerja baru di tahun 2025 berdasarkan penerapan PSAK 117 yaitu faktor margin CSM dan *expected maintenance cost* bagi seluruh pegawai. Dari sisi pengembangan bisnis proses, Perusahaan akan selalu memastikan dan mereview kesesuaian prosedur – prosedur operasional yang berjalan dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan fungsional lainnya pada pengembangan investasi, Perusahaan senantiasa melakukan pemenuhan investasi guna mendukung program kerja dari marketing dan sales, alokasi aset investasi untuk mendapatkan target hasil investasi yang maksimal, alokasi aset investasi guna memenuhi liabilitas kontrak asuransi sesuai PSAK 117 berdasarkan umur liabilitas kontrak asuransi dan pemenuhan dana jaminan pada instrumen-instrumen investasi yang diperkenankan.

Dalam hal perencanaan permodalan, target pemenuhan ekuitas minimum sebesar Rp250 miliar di tahun 2026 sudah terpenuhi oleh Perusahaan dimana saat ini jumlah ekuitas Perusahaan sudah mencapai Rp422,2 miliar. Sebagaimana layaknya perusahaan Asuransi yang sudah terbuka, Perusahaan sangat terpengaruh dengan perubahan aturan yang sangat dinamis di Industri asuransi dan Bursa Efek Indonesia yang menuntut perusahaan untuk secara aktif dan kreatif mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan seperti namun tidak terbatas pada penyesuaian struktur aset, sumber daya manusia, struktur organisasi, penyesuaian portofolio bisnis dan bahkan penyesuaian modal Perusahaan jika diperlukan.

Didukung dengan nama baik dan pengalaman selama lebih dari 70 tahun, serta kerja sama yang baik dengan seluruh *stakeholder*, saling berbagi informasi mengenai setiap kondisi yang dihadapi, dan selalu bersikap positif dalam menghadapi perubahan yang sedang berlangsung maka Perusahaan akan mampu memenangkan persaingan yang pada akhirnya memenuhi harapan seluruh *stakeholder* yang ada.

From the other functional strategy perspective, in terms of human resource development programs, the company will implement new KPI performance criteria in 2025 based on PSAK 117, focusing on CSM margin and expected maintenance cost for all employees. In terms of business process development, the company will ensure and review the alignment of operational procedures with applicable regulations. Other functional plans related to investment development include ensuring investments to support marketing and sales programs, asset allocation for maximum investment results, investment asset allocation to meet insurance contract liabilities per PSAK 117 based on the contract's age, and fulfilling guarantee funds in permissible investment instruments.

In terms of capital planning, the company has already met the target minimum equity of Rp250 billion for 2026, as the company's current equity amounts to Rp422,2 billion. As is the case with public insurance companies, the company is highly affected by dynamic regulatory changes in the insurance industry and the Indonesia Stock Exchange, requiring the company to take strategic steps such as adjusting asset structure, human resources, organizational structure, business portfolio, and even the company's capital if necessary.

With over 70 years of experience and a strong reputation, as well as good cooperation with all stakeholders, sharing information about every condition faced, and always maintaining a positive attitude in the face of ongoing changes, the company will be able to win the competition and ultimately meet the expectations of all stakeholders.

Perbandingan Target/Proyeksi pada Awal Tahun Buku, Target 2025 dan Realisasi

Comparison of Targets/Projections at the Beginning of the Fiscal Year, 2025 Target, and Actual Results

Sejalan dengan perubahan standard akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2025 tentang Kontrak Asuransi (PSAK 117), Perusahaan telah menetapkan target sesuai SAK yang baru tersebut.

In line with the changes in the applicable financial accounting standards (SAK) effective from January 1, 2025, regarding Insurance Contracts (PSAK 117), the Company has set targets in accordance with the new standards.

Sehubungan dengan pencapaian target tahun 2024 masih mengacu kepada PSAK yang lama (PSAK 104), perbandingan komparasi antara target – pencapaian tahun 2024 dengan target 2025 menjadi tidak relevan sehingga tidak ditampilkan dalam Laporan Tahunan ini.

Since the achievement of the 2024 targets is still based on the previous PSAK (PSAK 104), the comparative comparison between the 2024 targets and achievements with the 2025 targets has become irrelevant, and therefore, it is not presented in this Annual Report.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Strategi Pemasaran

Perseroan memahami pentingnya pemasaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan serta keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, Perseroan telah mengadopsi strategi pemasaran yang melibatkan pengembangan internal sekaligus pelaksanaan kegiatan pemasaran eksternal.

Marketing Strategy

The Company recognizes the importance of effective marketing in achieving business success and sustainability. Therefore, the Company has adopted a marketing strategy that integrates both internal development and external marketing activities.

Pada tahun 2024, fokus pemasaran Perseroan diarahkan pada peningkatan potensi nasabah yang telah ada melalui perbaikan kualitas produk dan layanan. Selain itu, diversifikasi produk terus dilakukan guna menjawab kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Perseroan juga berkomitmen untuk memperkuat sistem teknologi informasi demi menyediakan layanan dan akses informasi yang optimal bagi para nasabah.

In 2024, the Company's marketing efforts were focused on maximizing the potential of existing customers by improving product and service quality. Additionally, product diversification continues to be carried out in order to meet the evolving needs of customers. The Company is also committed to strengthening its information technology systems to provide optimal service and access to information for customers.

Selain itu, Perseroan senantiasa menjaga dan meningkatkan sinergi serta kolaborasi dengan mitra usaha dan pemangku kepentingan. Di masa mendatang, pengembangan lini pemasaran akan terus dilakukan untuk mendukung efektivitas pemasaran dan penjualan produk.

Furthermore, the Company consistently maintains and enhances synergy and collaboration with business partners and stakeholders. Going forward, the development of marketing channels will continue to be pursued to support the effectiveness of marketing efforts and product sales.



Strategi pemasaran yang diimplementasikan Perseroan pada tahun 2024 meliputi:

1. Mengeksplorasi peluang bisnis baru di sektor korporasi;
2. Mengembangkan produk-produk asuransi baru, termasuk asuransi aneka, Produk Asuransi yang Dikaitkan dengan Investasi, asuransi parametrik, serta asuransi berbasis permintaan (*on demand*);
3. Membuka cabang baru, menambah rekanan, serta mengembangkan sistem keagenan.

Perseroan juga berupaya menyeimbangkan portofolio jalur distribusi dengan memperluas kemitraan bersama rekan bisnis baru, khususnya melalui jalur bisnis perbankan dan pemasaran langsung (*direct*). Selain itu, upaya rekrutmen agen baru dan penyelenggaraan pelatihan bagi agen tetap menjadi prioritas.

Pangsa Pasar

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset industri asuransi di Indonesia tumbuh 2,98% secara tahunan (*year on year/YoY*) menjadi Rp1.133,58 triliun pada Oktober 2024. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, total aset tercatat sebesar Rp1.100,73 triliun.

Dari sisi asuransi komersial, akumulasi pendapatan premi mencapai Rp271,63 triliun, meningkat 2,80% secara YoY. Pendapatan tersebut terdiri atas premi asuransi jiwa yang tumbuh 2,74% secara YoY menjadi Rp150,53 triliun, serta premi asuransi umum dan reasuransi yang tumbuh 2,87% secara YoY menjadi Rp121,10 triliun.

Sementara itu, Perseroan memiliki total aset senilai Rp904 Miliar, sehingga pangsa pasar Perseroan berdasarkan aset mencapai 0,33%.

The marketing strategies implemented by the Company in 2024 are:

1. Exploring new business opportunities in the corporate sector;
2. Developing new insurance products, including miscellaneous insurance, Investment-Linked Insurance Products, parametric insurance, and on-demand insurance;
3. Opening new branches, expanding partnerships, and enhancing the agency system.

The Company is also striving to balance its distribution channel portfolio by expanding partnerships with new business partners, particularly through banking business channels and direct marketing. In addition, recruitment of new agents and provision of training programs for agents remain top priorities.

Market Share

The Financial Services Authority (OJK) recorded that the total assets of the insurance industry in Indonesia grew by 2.98% year on year (YoY), reaching Rp1,133.58 trillion in October 2024. In the same period last year, total assets were recorded at Rp1,100.73 trillion.

From the commercial insurance side, total premium income reached Rp271.63 trillion, an increase of 2.80% YoY. This income consists of life insurance premiums, which grew by 2.74% YoY to Rp150.53 trillion, and general insurance and reinsurance premiums, which grew by 2.87% YoY to Rp121.10 trillion.

On the other hand, the Company's total assets were recorded at Rp904 billion, making the Company's market share based on assets to 0.33%.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Pihak Afiliasi/ Berelasi

Information on Material Transactions That Contain Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

Pengungkapan Pihak Berelasi

PT Asuransi Bintang Tbk telah menyampaikan seluruh informasi mengenai sifat dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana dijabarkan dalam Kebijakan Akuntansi Penting yang berkaitan dengan hubungan afiliasi (Pihak Berelasi). Informasi lengkapnya dapat ditemukan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun 2024.

Definisi Pihak Berelasi

Dalam operasionalnya, Perseroan melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang diatur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi. Pihak tertentu dikategorikan sebagai pihak berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika memenuhi kriteria berikut:

1. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara:
 - a. Pihak tersebut mengendalikan, dikendalikan, atau berada di bawah kendali bersama dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - b. Memiliki kepentingan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - c. Memiliki kendali bersama atas Perseroan dan Entitas Anak.
2. Pihak tersebut merupakan anggota manajemen kunci Perseroan, Entitas Anak, atau induknya.
3. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat dari individu yang dijelaskan pada poin (1) atau (2).
4. Pihak tersebut merupakan entitas yang berada di bawah kendali, kendali bersama, atau pengaruh signifikan dari individu yang disebutkan dalam poin (2) atau (3), baik secara langsung maupun tidak langsung, atau memiliki hak suara signifikan pada entitas tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, salah satu pihak berelasi Perseroan adalah PT Samudera Indonesia Tbk, di mana sifat transaksi yang terjadi adalah penutupan asuransi.

Related Parties Disclosure

PT Asuransi Bintang Tbk has disclosed all information regarding the nature and transactions with related parties, as outlined in the Significant Accounting Policies related to affiliated relationships (Related Parties). Detailed information can be found in the Company's 2024 Consolidated Financial Statements.

Definition of Related Parties

In its operations, the Company engages in various transactions with related parties, which are governed by the Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 concerning the Disclosure of Related Parties. Certain parties are categorized as related parties to the Company and its subsidiaries if they meet the following criteria:

1. Directly or indirectly through one or more intermediaries:
 - a. The party controls, is controlled by, or is under common control with the company and its subsidiaries;
 - b. Has an interest that provides significant influence over the company and its subsidiaries; or
 - c. Has joint control over the company and its subsidiaries.
2. The party is a member of the key management of the company, its subsidiaries, or its parent.
3. The party is a close family member of the individual described in point (1) or (2).
4. The party is an entity controlled, jointly controlled, or significantly influenced by the individual mentioned in point (2) or (3), either directly or indirectly, or has significant voting rights in the entity.

Based on these criteria, one of the related parties of the Company is PT Samudera Indonesia Tbk, in which the nature of the transaction is the closing of insurance.



Realisasi Transaksi Pihak Berelasi Tahun 2024

Rincian transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2024 tercatat secara transparan dalam Laporan Keuangan yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini. Pengungkapan tersebut dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi finansial yang terjadi antara Perseroan dengan pihak-pihak berelasi. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan bahwa semua transaksi tersebut tidak hanya sesuai dengan regulasi yang ada, tetapi juga mendukung kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemangku kepentingan.

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi

Hingga 31 Desember 2024, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, maupun restrukturisasi. Hal ini menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan berfokus pada pengelolaan operasional yang efisien, dengan prioritas pada kestabilan dan keberlanjutan jangka panjang.

Realization of Related Party Transactions in 2024

The details of transactions with related parties carried out by the Company throughout 2024 are transparently recorded in the Financial Statements, which are part of this Annual Report. This disclosure is made in accordance with applicable accounting standards and aims to provide a clear picture of the financial interactions that occurred between the Company and related parties. This reflects the Company's commitment to transparency and good corporate governance, ensuring that all transactions not only comply with existing regulations but also support the long-term interests of the company and its stakeholders.

Transaction Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Restructuring

As of December 31, 2024, the Company did not make any investments, expansions, divestments, acquisitions, or restructurings. This reflects a cautious approach focused on efficient operational management, with a priority on long-term stability and sustainability.



Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama periode pelaporan, tidak terdapat perubahan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap Perseroan. Dengan demikian, Perseroan tidak menyajikan informasi mengenai peraturan baru maupun amandemen peraturan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha maupun Laporan Keuangan.

Change To Law Regulations That Significantly Influence the Company

During the reporting period, there were no changes in the provisions of laws and regulations that had a significant impact on the Company. As a result, the Company did not present information regarding new regulations or amendments to regulations that have a significant impact on its business activities or Financial Statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2024

Hingga 31 Desember 2024, perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan tidak memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan PT Asuransi Bintang Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan telah konsisten dan tetap sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan hasil keuangan atau posisi keuangan perusahaan.

Accounting Policy Changes and Their Implications Applied in 2024

As of December 31, 2024, the applicable changes in accounting policies have no material impact on the Financial Statements of PT Asuransi Bintang Tbk. This indicates that the accounting policies adopted by the Company have been consistent and remain in accordance with the applicable standards, thus not significantly affecting the financial results or the financial position of the Company.

